

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam dirinya ada kebutuhan untuk hidup berkelompok dengan orang lain (Sarinah, 2016, hlm. 44). Kebutuhan tersebut mengharuskan manusia bisa berinteraksi dengan manusia lainnya dan menuntut seseorang agar mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang kehidupan. Wagner (dalam Zubaidah, 2016, hlm. 2) mengidentifikasi bahwa pembelajar pada abad ke 21 harus mampu mengembangkan keterampilan kompetitif yang diperlukan dalam kehidupan, dunia kerja, dan kewarganegaraan, antara lain: 1) Kemampuan berpikir, terdiri dari kreativitas (*creativity*), berpikir kritis (*critical thinking*), pemecahan masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan, dan metakognitif. 2) Kemampuan bekerja, terdiri dari komunikasi (*communication*) dan kerja sama (*collaboration*). 3) Alat untuk bekerja, terdiri dari pengetahuan umum dan literasi TIK. 4) Kemampuan hidup bermasyarakat, terdiri dari kewarganegaraan, kepekaan sosial, dan kesadaran budaya. Pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam memenuhi tantangan tersebut.

Kerja sama merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan dalam dunia pendidikan maupun kehidupan sosial, namun nyatanya peneliti masih menemukan fakta bahwa di SDN Serang 20 kerja sama antar siswa masih belum terjalin dengan baik. Hal tersebut peneliti temukan ketika melaksanakan program pengenalan lapangan satuan pendidikan (PPLSP) di sekolah dasar negeri tersebut. Dari hasil pengamatan, masih terlihat adanya siswa yang sulit untuk bekerja sama dalam kelompok, ada juga siswa yang tidak mau bermain dengan teman yang tidak duduk satu bangku dengannya. Selain itu, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa guru yang masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa jenuh dan kurang efektif untuk melatih keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Serang 20, peneliti mendapatkan informasi bahwa

siswa di kelas tersebut sering bertengkar ketika proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut menjadi salah satu penghambat bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Guru dapat memilih pembelajaran kooperatif untuk membantu melatih keterampilan abad 21 pada siswa, terutama kerja sama. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan dilatih untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan berbeda (Aryana, 2019, hlm. 64). *Think Pair Share* sendiri adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memberi waktu untuk siswa berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Pembelajaran ini melatih siswa untuk mampu berpendapat dan menghargai pendapat orang lain (Astuti, 2017, hlm. 330). Sehingga, proses kerja sama dalam pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa sudah sepakat untuk saling menghargai pendapat satu sama lain. Pada tahun 2017, Betaria Sonata melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model *think pair share* dalam proses pembelajaran di kelas IV C SD Negeri No 55/1 Sridadi. Setelah dilakukan tindakan sebanyak 2 kali, maka diketahui bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif *think pair share* dapat meningkatkan kemampuan kerja sama siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian mengenai aktivitas kerja sama siswa di kelas IV SDN Serang 20 melalui penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share*. Peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena model *Think Pair Share* menuntut siswa untuk bekerja sama secara berpasangan, artinya siswa dilatih untuk mampu bekerja sama dalam kelompok kecil sebelum melakukan kerja sama dalam kelompok yang lebih besar. Untuk mengkaji bagaimana proses kerja sama siswa dalam pembelajaran kooperatif *think pair share*, maka dilakukan penelitian studi kasus berjudul “Analisis Kerja Sama Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, diketahui bahwa aktivitas kerja sama siswa dalam pembelajaran sangat perlu dilatih untuk dapat memenuhi tuntutan keterampilan abad ke 21. Melatih keterampilan kerja sama siswa dalam pembelajaran dapat melalui penerapan pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah model *Think Pair Share* (berpikir, berpasangan, berbagi). Maka rumusan masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi?
2. Bagaimana proses kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi melalui penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share* dalam pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi.
2. Mendeskripsikan bagaimana proses kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS pada materi jenis-jenis usaha dalam kegiatan ekonomi melalui penerapan pembelajaran kooperatif *think pair share*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini menyediakan fenomena dan bukti-bukti empiris mengenai realitas aktivitas kerja sama siswa dalam suatu kelompok belajar. Sehingga dapat dijadikan sebagai refleksi dan referensi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan gambaran mengenai aktivitas kerja sama siswa dalam pembelajaran, serta menjadi gambaran penerapan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* pada siswa kelas IV sekolah dasar.

b. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pembelajaran IPS.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi terkait kemampuan bekerja sama siswa kelas IV sekolah dasar.

E. Definisi Istilah

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah, antara lain:

1. *Think Pair Share* oleh Astuti (2017, hlm. 330) diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu *Think* (berpikir), *Pair* (berpasangan), dan *Share* (berbagi). Model pembelajaran ini dapat memberi siswa waktu berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain.
2. *Tendensi* oleh Saleh dan Wahab (2004, hlm. 88) didefinisikan sebagai suatu kemampuan membedakan-bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsang dan dalam proses membedakan ini, kecenderungan melibatkan proses penalaran berdasarkan pengalaman terhadap suatu objek.
3. *Interpersonal* oleh Enjang (2009, hlm. 68) diartikan sebagai komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.